



POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK KELAS 1 SEKOLAH DASAR DI POSO KOTA SELATAN

Dian Muslimin

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Husada Mandiri Poso

Email Korespondensi: dianmuslimin87@gmail.com

ABSTRAK

Kemandirian merupakan kemampuan suatu individu untuk melakukan aktivitasnya dan mengatur dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Tumbuh kembang dan kepribadian terutama kemandirian anak di pengaruhi bagaimana pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Bagaimana pola asuh yang tepat dapat meningkatkan kemandirian anak begitupun sebaliknya. Tujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak kelas 1 Sekolah Dasar di Poso Kota Selatan. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *random sampling* yang melibatkan 51 responden dengan pengukuran kuesioner menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dan kemandirian anak yang telah di pakai oleh penelitian sebelumnya. Tingkat signifikan dalam penelitian ini dengan nilai *sig* (*2-tailed* <0,05). Hasil Penelitian :Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak kelas 1 Sekolah Dasar dengan nilai $p = 0,053$ Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak kelas 1 Sekolah Dasar di Poso Kota Selatan. Saran : Penting bagi orangtua untuk memperhatikan bagaimana menerapkan pola asuh yang baik agar terbentuk kemandirian anak secara maksimal.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang tua, Kemandirian Anak

ABSTRACT

*Independence is the ability of an individual to carry out his activities and manage himself without depending on other people. Growth and development and personality, especially children's independence, are influenced by how parents care for their children. How the right parenting style can increase a child's independence and vice versa. This research aims to find out whether there is a relationship between parenting styles and the independence of grade 1 elementary school children in Poso, South City. Research Method: This research uses a quantitative design with a cross sectional approach. The sampling technique used a random sampling technique involving 51 respondents with questionnaire measurements using a questionnaire on parenting patterns and child independence that had been used by previous research. The significant level in this study is with a sig value (*2-tailed* <0.05). Research Results: Based on the results of the product moment correlation statistical test, it shows that there is no relationship between parenting styles and the*

independence of grade 1 elementary school children with a value of $p = 0.053$ for a weak relationship with a value of -0.273 . Conclusion: So it can be concluded that there is no relationship between parenting styles and the independence of grade 1 elementary school children in Poso, South City. Suggestion: It is important for parents to pay attention to how to implement good parenting patterns so that children can develop maximum independence.

Key Words : Parenting style, Parents, Children's Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal awal yang diterima anak. Pendidikan dasar itu ibarat gerbang utama pendidikan bagi anak untuk melangkah menapaki masa depan yang cerah. Anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak. Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Anak sekolah adalah anak yang dianggap bertanggung jawab atas perilaku sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya dan orang lain, pada usia anak 6-12 tahun anak mudah dididik karena anak masih di usia tahap perkembangan anak lebih aktif (Yusuf, dkk 2019).

Orang tua adalah panutan utama bagi anak dalam membangun karakter, kepribadian, akhlak serta keimanannya. Orang tua merupakan sumber inspirasi bagi setiap anak dalam proses perkembangannya. Terlepas dari suka atau tidak suka, orang tua tidak bisa lepas dari proses tumbuh kembang anaknya, dengan kata lain orangtua harus terlibat dalam dunia anak. Anak membutuhkan teladan, agar setiap kebaikan dari orangtuanya dapat mereka ikuti dan dipraktikkan dalam kehidupan mereka (Hong, 2018).

Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong kemandirian menjadi dua macam yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua pada anaknya, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan (Utami, 2016).

Efek kemandirian pada anak dapat menimbulkan kerugian pada anak yaitu anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan, sosialisasi, dan keadaan emosionalnya akan terhambat. Ketidakmandirian fisik ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri pada anak karena kedua hal tersebut berdampak pada kemampuan bersosialisasi, kemauan untuk berprestasi dan daya saing orang tua kepada anaknya, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan (Utami 2016).

Pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak. Dimana, dalam kebebasan bukan hanya sebatas jalan untuk anak bisa menjadi dewasa sesuai dengan tahapan umur tetapi bagaimana anak dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ada saat anak melakukan aktivitasnya sehari-hari baik di rumah, maupun diluar rumah (Djamarah, 2014 dalam Utami, 2018).

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid di SDN kelas 1 di Lembomawo sebanyak 7 orang tua, di dapatkan hasil bahwa ada beberapa orang tua mengatakan anaknya sudah mandiri misalnya dalam memakai baju dengan sendirinya, mengambil makanan dengan sendirinya dan ketika melakukan aktifitas di rumah dengan sendirinya. Namun ada beberapa orang tua juga mengatakan anaknya belum biasa mandiri salsatunya anaknya masih minta di antar ke sekolah meskipun jarak rumah dan sekolah sangat berdekatan. Adapun hasil wawancara yang saya dapatkan pada orang tua murid SDN 12 Ranonuncu sebanyak 3 orang tua murid, saya mendapatkan masih banyak anak yang sangat kurang kemandiriannya. Dan saya mendapatkan bahwa orang tua yang masih belum

membiarkan anaknya ntuk melakukan aktivitas dengan sendirinya (memanjakan anaknya). Seperti contohnya anaknya belum di biarkan untuk mandi dengan sendirinya, memakai baju dengan sendirinya, memakai sepatu dengan sendirinya, dan juga makan dengan sendirinya. Hal tersebut membuat anaknya masi bergantung penuh pada orangtuanya meskipun hal yang sebenarnya bias di lakukan dengan sendirinya. Dan saya melakukan wawancara pada orang tua murid kelas 1 SDN sayo sebanyak 5 orang tua murid dengan menelfon orang tuanya dengan hasil wawancara orang tua amurid mengatakan anaknya sudah bias mandiri dalam melakukan aktivitas, bakhana anaknya bias membantu orangtuanya dalam merapikan tempat tidur. Namun dalam melakukan aktivitas lainnya seperti pergi ke sekolah, dan memakai baju masi di bantu orang tua.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelatif bertujuan untuk menggambarkan atau mencari hubungan antara variabel independen pola asuh orang tua dengan variabel dependen kemandirian anak.. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi. Jumlah populasi 105 orang tua siswa dengan jumlah sampel 51. Variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen kemandirian anak. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Uji Korelasi Product Moment*

HASIL PENELITIAN

Hasil Perhitungan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak
Kelas 1 Sekolah Dasar Di Poso Kota Selatan

		Pola asuh orang tua	Kemandirian anak
Pola asuh orang tua	Pearson	1	-.273
	Sig. (2-tailed)		.053
	N	51	51
Kemandirian anak	Pearson	-	1
	Sig. (2-tailed)	.05	
	N	51	51

Berdasarkan Hasil menunjukkan bahwa dari hasil analisis *person product moment correlation* dimana kekuatan hubungan di tunjukkan oleh angka $-0,273$ dengan kekuatan hubungan lemah dan memiliki arah negatif (-) serta pada *p-value* ditemukan angka $0,053$ yang artinya nilai $p > 0,05$ atau dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini korelasi tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel pola asuh dengan kemandirian anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak dengan level keeratan lemah. Korelasi antara pola asuh dengan kemandirian anak negatif atau tidak searah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwongo (2022) menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Iya mengatakan, bahwa orang tua yang ingin meningkatkan kemandirian anak.

Sebaiknya menggunakan pola asuh demokratis, dan memahami kondisi apa yang seharusnya di perlukan anak setiap waktu dan dalam melakukan aktivitasnya agar perilaku, dan keseharian anak dapat terkontrol dengan baik sehingga ia dapat menerapkan kemandirian dalam melakukan aktivitasnya. Kemandirian anak di perlukan bagi mereka agar dapat mengambil tanggungjawab dalam mengatur dirinya sendiri. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Haryono et.al (2018), mengungkapkan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Proses kedewasaan seorang anak sangat bergantung pada cara orang tua untuk mengasuh anak-anaknya. Namun, kenyataannya adalah orang tua kurang memahami arti dari sebuah pola asuh yang diterapkan pada anak sehingga kualitas kemandiriannya tidak tercapai.

Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan pula dengan penelitian Nurul (2023), menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini dan berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dan anak usia dini sangat erat melalui orang tua dan lingkungannya. Anak dapat menerima dan merespon semua yang dia lihat, karena pada masa dini anak lebih banyak menerima. Orang tua harus bisa mengarahkan anaknya dengan baik sejak usia dini dan orangtua harus bisa berperilaku dengan baik. Baik dalam bertutur kata, dan dalam melakukan segala aktivitas keseharian bersama anak.

Berdasarkan teori Jojon (2017) penerapan pola asuh pada aktivitas anak selalu dkekang oleh orangtuanya dan terlalu takut untuk membebaskan anaknya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dampaknya, anak akan cenderung takut untuk melakukan sesuatu perkembangan yang lebih baik. Anak akan cenderung penakut, tidak percaya diri, bergantung pada orang tua, cenderung pendiam, pemurung, tidak mudah tersenyum dengan sesamanya.

Mengembangkan kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan sendirinya. Teladan orang tua merupakan pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan kemandirian anak terlihat dari interaksi antara orang tua dengan anak dalam pembentukan kemandirian seorang anak khususnya dalam melakukan kktivitasnya sehari-hari (Mulyawati, 2019).

Selain itu, menurut Hassan (2018) perilaku orang tua yang biasa membuat anak kurang mandiri adalah perilaku orang tua dalam menyepelekan dan membiarkan anaknya ketika anaknya melakukan sesuatu hal tentang sesuatu keberhasilan dan tidak menerapkan teguran saat anak menemui kegagalan. Namun orang tua yang sangat memanjakan anaknya dengan memenuhi segala keinginan anaknya sehingga anak tumbuh dengan sangat bergantung pada orangtuanya.

Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dalam hal ini orangtua yang pola asuh permisif dalam melakukan aktivitas sehari- hari belum bisa memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk melakukan dengan sendirinya apa yang sudah semestinya bisa di lakukan anak kelas 1 Sekolah Dasar. Ada juga orang tua yang memberikan pola asuh dengan mendidik anaknya terlalu keras. Jika anaknya melakukan kesalahan orang tua memberikan hukuman dan memarahi anaknya dengan tidak mengontrol dan memikirkan perasaan anaknya.

Tugas mendidik anak tentunya orang tua selalu berusaha agar anaknya tumbuh berkembang dengan baik dalam kepribadiannya terutama bagi kemandiriannya. Akan

tetapi, terkadang orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh terhadap anak masih belum tepat dalam hal membentuk kemandirian seorang anak

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak kelas 1 Sekolah Dasar di Poso Kota Selatan. Dengan nilai signifikan 0,053 dan nilai *p-value* -0,273. Saran Orang tua dapat lebih memperhatikan pola asuh dengan baik pada anak dan biasa memberikan waktu pada anaknya meski orang tua yang punya pekerjaan sebagai IRT tentunya pekerjaan sebagai IRT tidaklah muda, akan tetapi perlu bagi orang tua untuk membagi waktu dengan baik dan banyak untuk mempelajari bagaimana untuk menerapkan pola asuh yang baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Kelas I Mi Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Dahlan. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harno. (2012). *Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat kemandirian anak prasekolah DI RW 10, kelurahan manyaran, semarang barat*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hassan. (2018). *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami* (Jakarta). Bintang Cemerlang.
- Hong, O. S. (2015). An Analysis on the Relationship between Parenting Styles and Self Esteem of Students of a University in Malaysia : A Case Study Ooi Shok Hong Choi Sang Long Rabeatul Husna Abdull Rahman. *Mediterranean Journal of Social Science*, 6(4), 300–310. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s3p300>
- Jojon, Wahyuni, T. D., & Sulasmini. (2017). Hubungan pola asuh overprotective orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah di SDN tlogomas 1 kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2(2), 524–535. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/498>
- Maulidya. (2018). *Hubungan Peranan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Tumpang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sriwongo. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian pada Anak Remaja. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 423-426. <https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/PSERINA/Article/View/18560>.
- Utami, C. H. (2016). Hubungan pola asuh autoritatif dengan kemandirian anak tk di banjararum kalibawang kulon progo correlation of authoritative parenting style with kindergarten child autonomy in banjararum kalibawang kulon progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9,904–917.
- Yusuf L.N., S. dan N. M. S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Raja Grafindo Pers